

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 5 TAHUN 2004

Galian Pasir Liar Ditutup

Pemiliknya tak Indahkan Surat Penghentian dari Camat Pacet

CIANJUR, (PR).-

Puluhan petugas gabungan yang terdiri dari aparat Kecamatan, Polsek, dan Koramil Pacet Kab. Cianjur menutup secara paksa lokasi penggalian pasir milik H. Malik Gulam di Kp. Tegallega Desa Palasari Kec. Pacet, Senin (23/8). Penutupan paksa ini dilakukan karena pemiliknya tidak pernah menggubris surat perintah penghentian dan penutupan aktivitas penggalian pasir yang dilayangkan Camat Pacet Drs. H. Sayrif Hidayat, M.M.

Padaahal, kegiatan penggalian pasir milik warga keturunan tersebut, sampai saat ini tidak mengantongi izin dari aparat setempat dan dinas terkait sehingga tergolong dalam kegiatan penambangan liar. Selain itu, pemilik galian juga melakukan penyerootan terhadap tanah kas Desa Palasari yang berada di Blok Tegallega berupa jalan setapak sepanjang seratus meter yang saat ini telah berubah menjadi lokasi galian pasir sedalam tiga meter lebih.

Dari informasi yang diperoleh "PR", sebelum melakukan penutupan paksa terhadap galian pasir liar milik H. Gulam, aparat Kecamatan Pacet menggelar rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut, pihak Muspika dan Desa Palasari se-

pakat untuk menindaklanjuti Surat Camat Pacet Nomor 541.35/396/TB perihal penutupan kegiatan penggalian pasir tanah eks kas Desa Palasari Blok Tegallega dan penyelamatan penyerootan tanah kas Desa Palasari.

Akhirnya, setelah diambil keputusan bersama untuk menutup lokasi galian pasir liar tersebut, sekira pukul 11.30 WIB puluhan petugas yang terdiri dari unsur kepolisian, koramil, kecamatan, serta Desa Palasari bergerak secara bersama menuju lokasi penggalian.

Ketika tim gabungan ini tiba di lokasi penggalian, sejumlah penambang pasir terlihat terkejut dan tanpa melakukan perlawanan mereka akhirnya mau menghentikan aktivitas mereka. "Saya minta kepada para pekerja yang ada di sini agar menghentikan aktivitas pekerjaannya. Pasalnya, lokasi galian ini ilegal dan tidak seorang pun diperbolehkan melakukan aktivitas penggalian. Selanjutnya kami minta agar para pekerja yang ada dengan lapang dada menerima keputusan bersama ini," ujar Kepala Desa Palasari H. Ridwan.

Namun, menurut Ridwan, pihaknya masih memberikan toleransi kepada para pekerja yang masih memiliki pasir dan belum

terjual untuk secepatnya menjual pasir miliknya tersebut, namun sama sekali tidak diperbolehkan melakukan penggalian lagi.

Bandel Sementara itu, Ketua BPD Desa Palasari Toni Suryadi mengaku geram dengan ulah pemilik galian H. Malik Gulam. Pasalnya, selama ini yang bersangkutan tidak pernah memperlihatkan niat baik untuk menyelesaikan persoalan galian pasir miliknya.

"Saya sebenarnya sangat kesal terhadap pemilik galian ini. Teguran yang kita sampaikan untuk menutup aktivitas penggalian tidak satu pun yang digubris. Bahkan, ia malah menyerobot tanah desa milik desa. Lihat saja jalan sepanjang seratus meter yang kini telah digali sampai kedalaman 3 meter lebih," kata Toni.

Toni juga menambahkan bahwa selama ini pemilik galian juga belum menyelesaikan kewajibannya untuk memberi kompensasi kepada desa atas ruiislag tanah yang kini menjadi lokasi galian. "Pemilik galian ini masih memiliki utang ke desa sebesar Rp 80 juta, yaitu atas uang kompensasi tanah yang sekarang menjadi lokasi galian," kata Toni.

Toni juga mengatakan bahwa pihaknya akan menyerahkan proses selanjutnya dari penutupan

lokasi galian pasir liar ini jika ke depannya masih ada pihak yang membandel melakukan penggalian.

Secara terpisah, dua orang kepercayaan pemilik galian yaitu Iwan dan Hendi mengaku hanya disuruh pemilik galian H. Malik Gulam untuk tetap melakukan penggalian. "Kami hanya diperintahkan agar tetap melakukan penggalian. Mengenai penutupan yang dilakukan ini, kami akan sampaikan kepada bos yang saat ini sedang berada di Jakarta," ujar keduanya. (A-104/B.101)***

46